



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X SMAN 1 Labuapi

Eva Anggraini¹, I Putu Artayasa², I Wayan Merta³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Kota Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i1.14379>

Received: 05 Desember 2025

Revised: 17 Februari 2026

Accepted: 25 Februari 2026

Abstract: Biology learning in schools is often considered a difficult and boring subject by students. This can be caused by the learning methods used by teachers that are less effective and do not motivate students to learn. This study aims to analyze the effect of implementing the Learning Start With A Question learning model on biology learning outcomes of class X SMAN 1 Labuapi. The method used in this study is a quasi-experimental design with a Nonequivalent Pretest and Posttest Control Group Design, where there are two research groups, namely the experimental class that applies the Learning Start With A Question model and the control class that uses conventional learning methods. The material used focuses on ecosystems. Indicators that can be measured in biology learning outcomes include cognitive and analytical aspects. Data collection was carried out through learning outcome tests before and after treatment. The results showed that there was a significant difference ($0.004 < 0.05$) using the ANACOVA test between the average learning outcomes ($78.54 > 42.29$) in the experimental class while in the control class the average learning outcomes ($68.33 > 32.20$). The average post-test score of students in the experimental class was higher than that of the control class, indicating that the use of the learning start with a question learning model had a positive impact on improving student learning outcomes. Based on the research results, it can be concluded that there is an influence of the application of the learning start with a question learning model on biology learning outcomes.

Keywords: Learning start with a question, learning outcomes, SMAN 1 Labuapi.

Abstrak: Pembelajaran biologi di sekolah sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan oleh siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang kurang efektif dan tidak memotivasi siswa untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question* terhadap hasil belajar biologi kelas X SMAN 1 Labuapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Pretest dan Posttest Control Group Design*, dimana terdapat dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model *Learning Start With A Question* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Materi yang digunakan berfokus pada ekosistem. Indikator yang dapat diukur dalam hasil belajar biologi diantaranya aspek kognitif dan analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($0,004 < 0,05$) menggunakan uji ANACOVA antara rata-rata hasil belajar ($78,54 > 42,29$) di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol rata-rata hasil belajar ($68,33 > 32,20$). Rata-rata nilai posttest siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *learning start with a question* memberikan dampak positif peningkatan hasil

belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *learning start with a question* terhadap hasil belajar biologi.

Kata Kunci : *Learning Start With A Question*, Hasil Belajar, SMAN 1 Labuapi.

Pendahuluan

Hakikat tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam mencapai tujuan seperti pertumbuhan pribadi dan memperoleh keterampilan yang diperlukan. Pembelajaran seharusnya lebih berkreasi dan berinovasi untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut dengan cara yaitu menerapkan model pembelajaran yang efektif. Pendidik dan peneliti telah mengembangkan berbagai model pembelajaran, beberapa diantaranya sesuai untuk digunakan pada waktu tertentu sementara yang lain kurang sesuai untuk digunakan dalam konteks lain, termasuk pembelajaran abad ke-21 (Hamzah dkk, 2023).

Pelajaran biologi yaitu pembelajaran yang menekankan pada pengalaman secara langsung. Karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati dengan seluruh indera, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam (Ziraluo, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2024 di salah satu Sekolah Menengah Atas Jalan Raya Pengsong, Telaga Waru, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran biologi yang dilakukan di kelas X terdapat masalah yang ditemukan yaitu, penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa yakni menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelemahan yang ditemukan dalam model pembelajaran yakni siswa hanya terlibat sebagai pendengar sehingga siswa kurang antusias. Adanya kelemahan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dapat dilihat dari data yang berupa nilai ulangan harian siswa yang memiliki rata-rata 61,25. Nilai yang diperoleh siswa tersebut belum mencapai KKTP yang ditetapkan di sekolah yakni 74.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *learning start with a question* dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analisis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model

pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa sehingga siswa pasif karena dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Kelemahan yang ditemukan dalam model pembelajaran konvensional (ceramah) tersebut yakni siswa lebih banyak terlibat sebagai pendengar sehingga siswa menjadi kurang antusias, tidak aktif di kelas dan hanya diajak untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan guru tanpa aktivitas timbal balik. Interaksi dalam kegiatan belajar mengajar cenderung menjadi satu arah yakni, dari guru ke siswa. Adanya kelemahan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belum sesuai harapan yang ingin dicapai pada kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari data yang berupa nilai ulangan harian siswa dari guru mata pelajaran biologi di sekolah tersebut.

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa meliputi kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran dan strategi pembelajaran oleh guru, serta minimnya pemanfaatan sumber belajar lainnya (Helmita & Sara, 2023;). Menurut Ramdani dkk, (2023); Penelitian Mas'ud (2018); Al Fasha dkk, (2023) menyatakan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran biologi yang rendah dapat disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan metode konvensional dan juga disebabkan karena pelajaran biologi yang dianggap sulit oleh siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan nya model pembelajaran yang menarik minat belajar siswa (Yustiqvar dkk, 2019).

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Ramdani dkk, 2021). Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditemukan oleh nilai siswa yang tertera di rapor akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau kemampuan siswa yang terjadi setelah proses pembelajaran yang dapat diukur melalui tes, observasi, atau penilaian lainnya (Dakhi, 2020).

Model pembelajaran merupakan suatu rencana pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan

membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2014; Tahira dkk, 2024). Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar karena model pembelajaran melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suprijiono, 2009; Artayasad dkk, 2024). Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran (Jufri, 2010).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dengan adanya model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih terarah sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai. Berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang sangat diperlukan sehingga model pembelajaran yang dipilih dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa (Susanto, 2013).

Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pengajaran (Amijaya dkk, 2019). Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencari dan menyelidiki permasalahan secara kritis dan masuk akal disebut model pembelajaran *learning start with a question*. Model pembelajaran *learning start with a question* dapat diartikan yaitu model yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa aktif ditandai dengan aktivitas bertanya, melaksanakan berbagai aktivitas, seperti membaca, berdiskusi, menulis, melatih berbagai keterampilan, mengeksplorasi sikap dan nilai-nilai, dan mengembangkan kecakapan berfikir tingkat tinggi melalui latihan analisis, sintesis, evaluasi dan mencipta.

Keunggulan model pembelajaran *learning start with a question* dibandingkan model konvensional diantaranya yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan merasa memiliki tanggung jawab untuk mencari jawaban, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, meningkatkan kemampuan

berfikir dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan dan meningkatkan pemahaman konsep belajar yang telah dilakukan (Dufus, 2018). Model pembelajaran *Learning Start with a Question* penting untuk dilakukan diantaranya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan strategi pembelajaran inovatif dan meningkatkan kompetensi guru.

Teknik pembelajaran juga merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar dengan berfikir, berdiskusi, menyelidik dan menciptakan. Teknik ini bertujuan agar siswa tidak hanya pasif menerima materi pelajaran, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Fitrah dkk, 2022). Menurut Hamruni (2019) mengungkapkan bahwa "*Model Learning Start with a Question* merupakan suatu model pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan materi. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pembelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *learning start with a question* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN 1 Labuapi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu dengan *Nonequivalent Pretest dan Posttest Control Group Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *learning start with a question* dan variabel terikatnya hasil belajar biologi siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Labuapi. Penelitian ini melibatkan dua kelas, diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran dimulai dengan pertanyaan. Sementara itu, kelas kontrol guru hanya menjelaskan materi secara konvensional. Sampel penelitian terdiri dari kelas XA sebagai eksperimen (24 siswa) dan kelas XB sebagai kontrol (24 siswa) yang dipilih dengan teknik sampel jenuh atau total dengan pertimbangan yaitu memilih siswa pada kelas yang memiliki kemampuan akademik yang sama berdasarkan hasil observasi nilai rata-rata ulangan harian siswa biologi.

Langkah - langkah model pembelajaran *learning start with a question* diantaranya yaitu siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang diberikan, siswa mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan, siswa menganalisis dan mengevaluasi jawaban

yang ditemukan, siswa membuat kesimpulan dan siswa mempresentasikan hasil belajar. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar (*pre-test dan post test*) dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 22 butir soal yang valid pada materi ekosistem yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan dua tahapan yaitu validasi instrumen yang dilakukan oleh para ahli dan untuk mengetahui validitas soal menggunakan alat ukur dan menggunakan SPSS versi 25 windows. Hasil uji reliabilitas soal hasil belajar diperoleh nilai korelasi *Cronboach alpha* sebesar 0,6108 maka reliabilitas soal masuk dalam kategori tinggi.

Data dianalisis prasyarat hipotesis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Uji normalitas menggunakan *Shapiro willk* dengan kesimpulan tingkat sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Marquest (2003) menyatakan bahwa data berdistribusi normal jika > 0,05. Uji normalitas hasil belajar yang dilakukan pada data (*pre-test dan post test*) menggunakan SPSS 25 for windows. Uji homogenitas pada penelitian menggunakan *levane test* menggunakan SPSS 25 for windows. Kriteria *levane test* yaitu jika nilai signifikansi *levane test* lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki homogen secara univariat. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara (*pre-test dan post test*) adalah linear. Nilai probabilitas > 0,05 maka menunjukkan hubungan antara (*pre-test dan post test*) adalah linear (Setiawan & Yosepha, 2020).

Uji hipotesis menggunakan Anacova untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis menggunakan SPSS 25 for windows. Jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji Anacova bisa dilakukan apabila data berdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen. (Rita dkk, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XA dan kelas XB SMAN 1 Labuapi dengan jumlah 24 orang siswa dipilih sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *learning start with a question*. Sedangkan siswa kelas XB dipilih sebagai kelas kontrol dengan jumlah 24 orang siswa yang diberikan perlakuan berupa metode konvensional. Siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan suatu perlakuan. Setelah pembelajaran berakhir, selanjutnya kedua kelompok diberikan *post-test*. Nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* dan *post-test*

kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SMAN 1 Labuapi 2024/2025

Komponen	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	24		24	
Rata-rata skor	42,29	78,54	35,20	68,33
Skor Minimum	25	60	20	40
Skor Maksimum	60	90	55	85
Standar Deviasi	8,72	7,14	11,17	10,59

Berdasarkan tabel 1 yang telah disajikan dapat dilihat ada perbedaan nilai antara *pre-test* dan *post-test*, Rata-rata data hasil *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 42,29 sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 78,54. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *learning start with a question*. Rata-rata data hasil *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 35,20 sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 68,33. Hal ini menunjukkan ada peningkatan namun tidak sebesar kelas eksperimen.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *sapiro willk* yang dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Suatu data dapat dikatakan normal jika nilai signifikan > 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttes* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statisti	df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Eksperimen	0,949	20	0,257
	Posttest Kelas Eksperimen	0,921	20	0,61
	Pretest Kelas Kontrol	0,924	20	0,71
	Posttest Kelas Kontrol	0,926	20	0,79

Berdasarkan Tabel 2 yang telah disajikan, hasil analisis uji normalitas data pada *pre-test* dan *post-test* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari nilai (0,05).

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dianalisis lebih lanjut. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Suatu data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikan > 0,05. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pre-test</i>	0,004	1	34	0,950
<i>Post-test</i>	0,013	1	34	0,911

Berdasarkan Tabel 3 yang telah disajikan, hasil uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil belajar siswa sebesar 0,950 sedangkan pada data *post-test* sebesar 0,911 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka seluruh data tersebut dikatakan homogen.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih yang diuji bersifat linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Suatu data dapat dikatakan linear jika nilai signifikan > 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from Linearity	1061,049	7	151,578	1,596	0,166

Berdasarkan Tabel 4 yang telah disajikan, hasil uji linearitas data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar diperoleh nilai *linearity* sebesar 0,166, maka data *pretest* dan *post-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan bahwa data ini berdistribusi secara linear.

Berdasarkan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas didapatkan data berdistribusi normal, mempunyai varians yang homogen dan linear, maka dari itu uji anacova dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis penelitian. Analisis ini digunakan untuk menguji perbedaan rerata antara dua kelompok terhadap variable terikat. Hasil uji anacova disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (*Anacova*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	12839.864	1	12839.864	159.871	0,000	0,278
MODEL_	852.712	1	852.712	10.617	0,002	0,191
PEMBELAJARAN LSQ						
Error	3614.124	38	80,314			
Total	263875.000	48				
Corrected Total	5007.812	47				

Berdasarkan Tabel 5 yang telah disajikan, hasil uji Anacova yang dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 yang berguna untuk memperoleh kesimpulan adanya pengaruh model pembelajaran *learning start with a question* terhadap hasil belajar siswa. Kriteria pengambilan kesimpulan pada uji Anacova yaitu jika nilai sig. $\leq 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh signifikansi secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima menunjukkan tidak ada pengaruh signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji Anacova tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Berdasarkan kriteria pengambilan kesimpulan, nilai signifikan yang diperoleh < dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa “ada pengaruh penerapan model pembelajaran *learning start with a question* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN 1 Labuapi”.

Hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbandingan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *learning start with a question*. Sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, yang menyebabkan nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai hasil belajar kelas kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prahasti & Hanjani (2022) yang menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *learning start with a question* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sudarto dkk, (2025) yang menyatakan bahwa penerapan model *learning start with a question* memiliki

pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan Ismayani & Syaribulan (2018) yang menyatakan bahwa model *learning start with a question* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai rata rata hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini karena model pembelajaran *learning start with a question* dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Model pembelajaran *learning start with a question* merupakan suatu pembelajaran aktif dalam bertanya, Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya. Siswa akan memiliki gambaran tentang materi terlebih dahulu, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis rangkuman dan membuat daftar pertanyaan sehingga dapat terlihat apakah siswa telah mempelajari atau membahas materi tersebut atau belum (Zaini, 2008).

Selain itu Susanto (2013) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *learning start with a question* dianggap mampu mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah diberikan oleh guru yang nanti siswa akan berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan peran serta guru dalam membantu siswa kesulitan menemukan jawaban. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hamruni (2019) yang mengungkapkan Model pembelajaran model *learning start with a question*. Merupakan suatu model pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan materi. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pembelajaran sebelum ada penjelasan dari guru.

Menurut Zaini dkk, (2016), langkah langkah model pembelajaran *learning start with a question* terdiri dari enam tahapan sistematis yang membimbing siswa untuk aktif membangun pengetahuan secara mandiri. Dimulai dari tahap memilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan ke siswa, meminta siswa untuk mempelajari materi bersama teman sebangkunya, meminta siswa untuk memberi tanda pada bagian yang tidak dipahami, dan membahas poin-poin yang telah diberi tanda, membentuk pasangan kelompok kecil dan meminta siswa untuk menuliskan materi yang telah mereka baca, mengumpulkan pertanyaan- pertanyaan

yang telah ditulis oleh siswa dan menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat siswa. Langkah-langkah ini membentuk proses berfikir ilmiah yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengasah kemampuan berfikir kritis siswa.

Menurut Hamruni (2009), Kelebihan model pembelajaran *Learning Start With A Question* memiliki kelebihan diantaranya, siswa lebih siap untuk memulai pembelajaran, karena siswa terlebih dahulu belajar sehingga mempunyai sedikit gambaran dan lebih paham setelah mendapatkan penjelasan guru, siswa menjadi aktif bertanya, materi dapat diingat lebih lama oleh siswa, kecerdasan siswa lebih diasah pada saat siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan, mendorong tumbuhnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan siswa melalui bertukar pendapat dan dapat mengetahui siswa yang belajar dan tidak belajar. Peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen yang menggunakan model *Learning Start with a Question* lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa karakteristik model *learning Start with a Question* yang secara spesifik mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional.

Model *Learning Start with a Question* memulai pembelajaran dengan aktivitas pra-pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang topik yang akan dipelajari. Hal ini berbeda dengan model konvensional yang seringkali memulai pembelajaran dengan penjelasan langsung dari guru. Aktivitas pra-pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik, meningkatkan motivasi belajar mereka.

Model *learning start with a question* juga menciptakan budaya bertanya di kelas, di mana siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang topik yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan model konvensional yang seringkali menekankan pada jawaban yang benar dan tidak mendorong siswa untuk bertanya. Budaya bertanya ini memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi kesalahpahaman mereka, mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep. Model *learning start with a question* juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa di kelas eksperimen lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mencari jawaban atas pertanyaan mereka. Hal ini berbeda dengan model konvensional yang seringkali menekankan pada peran guru sebagai sumber utama pengetahuan. Dengan demikian, model

learning start with a question memiliki beberapa karakteristik yang secara spesifik mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Learning Start With A Question* menurut Hamruni (2009), memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu, membutuhkan waktu yang panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa, jika guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, pertanyaan atau jawaban sering ngelantur, jika siswa tidak belajar dan menguasai materi, apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum atau siswa pasif dan mensyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup dan topik yang didiskusikan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh hasil belajar kognitif yang signifikan antara kelas yang belajar dengan model pembelajaran *learning start with a question* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Model pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar di kelas. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa “ada pengaruh penerapan model pembelajaran *learning start with a question* terhadap hasil belajar biologi kelas X SMAN 1 Labuapi”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati & Widyawati (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan keaktifan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar biologi. Menurut penelitian yang dilakukan Justriana dkk, (2018) menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari penggunaan strategi pembelajaran *learning start with a question* terhadap hasil belajar biologi.

Hasil-hasil yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dalam pembelajaran biologi di SMA, terutama untuk meningkatkan hasil belajar biologi. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, penerapan model pembelajaran *learning start with a question* harus dilakukan secara konsisten dan melibatkan peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran. Guru juga perlu memperhatikan faktor-faktor seperti motivasi, kebiasaan belajar, dan gaya belajar peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif (Jumalisa dkk, 2024). Standar deviasi yang lebih kecil di kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, sedangkan di kelas kontrol, hasil belajar siswa lebih tersebar. Hal ini dapat diartikan bahwa model *learning start with a question* dapat membantu meningkatkan pemerataan hasil belajar, sehingga siswa yang awalnya memiliki

kemampuan rendah dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan mendekati nilai rata-rata. Beberapa kemungkinan penyebab pemerataan hasil belajar di kelas eksperimen diantaranya yaitu

Penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dengan menekankan pada pembelajaran mandiri di dalam kelas memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk mengadopsi model ini secara lebih luas, dengan menyesuaikan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran. Model pembelajaran *learning start with a question* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa berdampak pada hasil belajar yang tinggi, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai *post-test* sebesar 78,54 pada kelas eksperimen. Sebagaimana yang telah diterapkan pada kelas X SMA Negeri 1 Labuapi, penggunaan model pembelajaran *learning start with a question* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru nya dan siswa cenderung tidak pasif ketika proses mengajar dilakukan di dalam kelas. Budaya bertanya yang diciptakan di kelas eksperimen dapat membantu siswa yang awalnya memiliki kemampuan rendah untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan teman-teman mereka, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep (Johnson, 2019).

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang spesifik bagi guru Biologi SMA diantaranya menerapkan *Learning start with a question* pada materi ekosistem dan dapat menerapkan *Learning start with a question* pada materi yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam, seperti struktur sel, proses fotosintesis, atau sistem organ, menggunakan *Learning start with a question* sebagai pendekatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan *Learning start with a question* sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi yang kompleks, menciptakan lingkungan belajar yang aktif perlu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan interaktif, sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan teman-teman mereka dan mengawasi dan mengarahkan siswa guru perlu mengawasi dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat tetap fokus dan mencapai tujuan pembelajaran. Faktor yang berbeda dapat menyebabkan hasil belajar biologi siswa. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Safitri, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran *learning start with a question* terhadap hasil belajar biologi kelas X SMA Negeri 1 Labuapi. Penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar biologi dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan uji Anacova yang memperoleh nilai signifikan sebesar 0,002.

Referensi

- Al Fasha, C., Sarjana, K., Junaidi., & Sridana, N. (2023). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 417-424.
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X pada pokok bahasan keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup di SMAN 1
- Artayasa, I. P., Rosyidi, M. A., Kechik, M. A., & Yustiqvar, M. (2024). The impact of biopreneurship project-based science learning on students' entrepreneurial creativity. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(3).
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Dufus, T. (2015). Pembelajaran Dimulai dengan Sebuah Pertanyaan: Strategi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 107(2), 423-435.
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). *Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hamruni. (2019). *Strategi dan Model - Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hamzah, R. A., Romi, M., Karmila, B. K., Nur, A., Aditya, H., Gita, H. T. P. A., Frida, M. Y., Desty, E. S., Febriyanti, L., Varetha, L., M. Ihsan, R., Siti, H. L., Saidah, T., Ramdhansyah, B. A., & Titen, P. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Helmita, R., & Sara, Y. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) Pada Hasil Belajar Biologi Kelas X SMA. *Edusainstika: Jurnal Pembelajaran MIPA*, 3(2), 89-94.
- Ismayani, N., & Syaribulan, K. (2023). Implementasi Metode Learning Start With a Question Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 228 Gattareng Kec. Gantarang Kab. Bulukumba. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 147-150.
- Jufri, A. (2010). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Mataram. Arga Puji Press.
- Jumalisa, G., Haryono, Y., & Lovia, L. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start With A Question* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XII IPS. *Peteka*, 7 (2), 249-256.
- Marques, J. P. (2003). *Applies Statistica*. Jerman: Speinger Verlag Berlin Heiderlberg.
- Mas'ud, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal BIOEDUIN*, 8(1), 43-47.
- Narmada tahun ajaran 2017/2018. *Indonesia Journal of STEM Education*, 1(1), 24-35.
- Prahasti, N., & Hanjani, T. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Learning Start With a Question terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Pelita Jaya. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(2), 47-59.
- Ramdani, A., Artayasa, I. P., Yustiqvar, M., & Nisrina, N. (2021). Enhancing prospective teachers' creative thinking skills: A study of the transition from structured to open inquiry classes. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 637-649.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Yustiqvar, M. (2023, April). Increasing student science literacy: Learning studies using Android-based media during the Covid-19 pandemic. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2619, No. 1). AIP Publishing.
- Risnawati, E. F., & Widyawati, A. (2012). Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Start With A Question* dalam peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 10 (2): 1-21.
- Rita, K. S., Nurhadi, K., Ferdinandus, S., Syalendra, P., Siti, F., Dewi, A. R., Karolus, W. R., Eva, A., Yurni, Titi, P. W., Dewi, M., Oktaviana, N. P.,

- A. K. M., Muhammad, S., & Manoto, T. (2023). *Metodologi Penelitian*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: Rja Grafindo Perkasa.
- Safitri, B. D., Jamaluddin, J., & Japa, L. (2023). Hubungan Keterampilan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1783-1788
- Setiawan, A. & Yosepha, D. (2020). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sudarto, S., Rahmi, S., & Firman, A. (2025). Pengaruh Metode Learning Starts With A Questions Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Inpres 3/77 Bajoe 1. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(6), 827-832.
- Suprijiono, A (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, teori dan Aplikasinya*. Kencana
- Tahira, U., Jamaluddin., & Yamin, M. (2024). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMAN di Kabupaten Bima. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 664-672.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.
- Zaini, A., Bermawiy, M., & Sekar, A. A. (2016). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center For Teaching Staf Depelovment.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ziraluo, Y. P. B. (2020). *Pembelajaran Biologi : Implementasi dan Pengembangan*. Yogyakarta: Forum Pemuda Aswaja.